

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Dukungan Keluarga**

##### **2.1.1 Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga menurut Fiedman (2013) adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal dan eksternal .

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan sosial keluarga menurut Friedman (2013) adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial.

Studi-studi tentang dukungan keluarga dalam Friedman (2013) telah mengkonseptualisasi dukungan sosial sebagai koping keluarga, baik dukungan-dukungan bersifat eksternal maupun internal terbukti sangat bermanfaat. Dukungan keluarga berupa dukungan sosial keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak. Sedangkan dukungan keluarga berupa dukungan sosial keluarga eksternal antara lain keluarga besar, sahabat dan teman di sekolah atau kantor, tetangga, kelompok sosial, kelompok rekreasi, kelompok ibadah, dan praktisi kesehatan.

Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. (Friedman, 2013)

### **2.1.2 Jenis Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman (2013) dikutip dalam Setiadi jenis dukungan keluarga ada empat, yaitu:

#### **1. Dukungan Instrumental.**

Dukungan instrumental, yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit.

#### **2. Dukungan Informasional**

Dukungan informasional, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar informasi).

#### **3. Dukungan Penilaian (*appraisal*)**

Dukungan penilaian, yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga.

#### **4. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

### **2.1.3 Ciri-ciri Dukungan Sosial Keluarga**

Setiadi (2013), setiap bentuk dukungansosial keluarga mempunyai ciri-ciri antara lain:

### 1. Informatif

Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.

### 2. Perhatian Emosional

Setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

### 3. Bantuan Instrumental

Bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain.

### 4. Bantuan Penilaian

Bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Berkaitan dengan dukungan sosial keluarga maka penilaian positif yang sangat membantu

#### 2.1.4 Fungsi Dukungan Keluarga

Friedman (2013) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 fungsi yaitu:

##### 1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2013). Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, & Smith 2011)

##### 2. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah fungsi ekonomi dan fungsi perawatan kesehatan yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Fungsi ekonomi keluarga merupakan fungsi keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga, termasuk kebutuhan kesehatan anggota keluarga seperti kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat. Sedangkan fungsi perawatan kesehatan merupakan fungsi keluarga dalam mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya, diantaranya merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan membawa anggota keluarga yang sakit ke pelayanan kesehatan untuk memeriksa kesehatannya. (Friedman, 2013)

### 3. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Friedman, 2013).

### 4. Dukungan Penilaian

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Friedman, 2013).

#### **2.1.5 Sumber dan Manfaat Dukungan Keluarga**

Suwardiman (2011) menyatakan bahwa sumber dukungan keluarga, dimana dukungan keluarga mengacu pada dukungan yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga, tetapi keluarga memandang orang yang bersifat mendukung selalusiap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Manfaat dukungan keluarga menurut Suwardiman (2011), adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda namun demikian keluarga mampu berfungsi dalam kepandaian dan akal sehingga akan meningkat kesehatan dan adaptasi dalam kehidupan. Suwardiman (2011), menyatakan secara lebih spesifik, keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh, dan pemulihan fungsi kognitif, fisik, serta kesehatan emosi

### 2.1.6 Faktor-faktor Dukungan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga menurut Feiring dan Lewis dalam Friedman (2013), ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif, menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil lebih banyak menerima perhatian daripada anak-anak dari keluarga besar. Selain itu dukungan yang diberikan orangtua khususnya seorang ibu. Ibu-ibu yang lebih muda cenderung tidak bisa mengenali kebutuhan anaknya dan lebih egosentris daripada ibu-ibu yang lebih tua. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah faktor sosial ekonomi orangtua, yang meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orangtua, dan tingkat pendidikan orangtua. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang demokratis dan adil mungkin ada. Sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih

## 2.2 Konsep Dasar Keluarga

### 2.2.1 Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua kata yakni “*Kula*” dan “*Warga*” yang berarti anggota kelompok kerabat. Banyak ahli menguraikan pengertian keluarga sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian keluarga:

1. Menurut Bussad dan Ball (1966) dikutip dalam Setiadi 2013

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Dikeluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaanya

dan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya

2. WHO (1969) dikutip dalam Setiadi (2013)

Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan.

3. Wall (1986) dikutip dalam Padila (2012)

Wall mengemukakan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan kebersamaan dan ikatan emosional serta mengidentifikasikan diri mereka sebagai bagian dari keluarga

4. Depkes RI (1998) dikutip dalam Padila (2012)

Mendefinisikan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

5. Effendy (1998) dikutip dalam Harmoko (2012)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan para ahli diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga yang tinggal bersama dibawah satu atap bersama beberapa orang yang mempunyai ikatan darah, yang saling bergantung, mempunyai ikatan kebersamaan dan juga ikatan emosional.

### 2.2.2 Ciri-ciri Keluarga

Menurut Robert Mac Iver dan Charles Horton (Padila, 2012) ciri- ciri keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan. Keluarga berbentuk suatu kelembagaan, yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sangaja dibentukatau dipelihara.
2. Keluarga mempunyai suatu sistem tata nama (nomen clatur) termasuk perhitungan garis keturunan.
3. Keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota- anggota keluarga berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.

Keluarga merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.

Sedangkan Setiadi (2013) menyebutkan ciri-ciri keluarga Indonesia ada 3, yakni:

Mempunyai ikatan yang sangat erat dengan dilandasi semangat gotong royong. Dijiwai oleh nilai kebudayaan ketimuran. Umumnya dipimpin suami meskipun proses keputusan dilakukan secara musyawarah.

### 2.2.3 Tipe Keluarga

Menurut Harmoko (2012), keluarga yang memerlukan pelayanan kesehatan berasal dari berbagai macam pola kehidupan. Agar dapat mengupayakan peran serta keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan, kita perlu memahami berbagai tipe keluarga, yaitu:

1. *Nuclear Family* (Keluarga inti)

Keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu dan anak tinggal dalam satu rumah dalam suatu ikatan perkawinan.

2. *Extend Family* (Keluarga besar)

*Extend Family* adalah keluarga inti ditambah dengan sanak saudara, misalnya nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.

3. *Reconstituted Nuclear*

Pembentukan baru dari keluarga inti melalui perkawinan kembali suami/istri, tinggal dalam pembentukan satu rumah dengan anak- anaknya.

4. *Middle Age/Aging Couple*

Suami sebagai pencari uang, istri dirumah atau kedua-duanya bekerja di rumah, anak-anak sudah meninggalkan rumah karena sekolah/perkawinan/meniti karier.

5. *Dyadic Nuclear*

Suami istri yang sudah berumur dan tidak mempunyai anak. Keduanya/salah satu bekerja di rumah.

6. *Single parent*

Satu orang tua sebagai akibat perceraian/kematian pasangannya dan anak-anaknya dapat tinggal di rumah/di luar rumah.

7. *Dual Carier*

Suami istri atau keduanya berkarir dan tinggal terpisah pada jarak tertentu, keduanya saling mencari pada waktu-waktu tertentu.

8. *Commuter Married*

Suami istri/keduanya orang karir dan tinggal terpisah pada jarak tertentu, keduanya saling mencari pada waktu tertentu

### 9. *Three generation*

Tiga generasi atau lebih yang tinggal dalam satu rumah.

### 10. *Institutional*

Anak-anak atau orang-orang dewasa yang tinggal dalam suatu panti-panti.

### 11. *Comunal*

Satu rumah terdiri dari dua atau lebih pasangan yang monogami dengan anak-anaknya dan bersama-sama dalam penyediaan fasilitas.

### 12. *Group marriage*

Suatu perumahan terdiri dari orang tua dan keturunannya di dalam satu kesatuan keluarga dan tiap individu akan menikah dengan yang lain dan semua adalah orang tua dari anak-anak.

### 13. *Unmarried parent and child*

Ibu dan anak yang menikah dimana pernikahan tidak dikehendaki, anaknya diadopsi.

### 14. *Cohibing couple*

Dua orang atau satu pasangan yang tinggal bersama tanpa pernikahan.

Dari sekian macam tipe keluarga, maka secara umum di Indonesia dikenal dua tipe keluarga, yaitu:

#### a. Tipe Keluarga Tradisional

- a. Keluarga inti Suatu rumah tangga yang terdiri dari suami, istri dan anak (kandung/angkat).
- b. Keluarga besar Keluarga inti ditambah keluarga lain yang mempunyai hubungandarah misal kakek, nenek, paman, bibi.

c. *Single parent*

Suatu rumah tangga yang terdiri dari satu orang tua dengan anak

d. *Single adults*

Suatu rumah tangga yang terdiri dari satu orang dewasa.

e. *Keluarga lanjut usia*

Terdiri dari suami istri lanjut usia.

b. Tipe Keluarga Non Tradisional

15. *Commune family*

Lebih satu keluarga tanpa pertalian darah hidup serumah.

16. *Orangtua (ayah ibu)*

Orangtua yang tidak ada ikatan perkawinan dan anak hidup bersama dalam satu rumah tangga.

17. *Homosexual*

Dua individu yang sejenis hidup bersama dalam satu rumah tangga.

## 2.2.4 Struktur Keluarga

### 1. Macam-macam Struktur Keluarga

Menurut Padila (2012), ada beberapa struktur keluarga di Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam, diantaranya adalah:

a. *Patrilineal*

Patrilineal adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur ayah.\

b. Matrilineal

Matrilineal adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur ibu.

c. Matrilokal

Matrilokal adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah ibu.

d. Patrilocak

Patrilocak adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah ayah.

e. Keluarga kawin

Keluarga kawin adalah hubungan suami istri sebagai dasar bagi pembinaan keluarga, dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri

2. Ciri-ciri Struktur Keluarga

Menurut Harmoko (2012), ciri-ciri struktur keluarga adalah sebagai berikut:

a. Terorganisasi

Terorganisasi yaitu saling berhubungan, saling ketergantungan antara anggota keluarga.

b. Terbatas

Ada keterbatasan, dimana setiap anggota memiliki kebebasan tetapi mereka juga mempunyai keterbatasan dalam menjalankan fungsi dan tugas masing-masing.

c. Perbedaan dan Khusus

Ada perbedaan dan kekhususan yaitu setiap anggota keluarga mempunyai peranan

dan fungsinya masing-masing

### 3. Dimensi Struktural Keluarga

Menurut Friedman (2013) dalam Harmoko (2014), struktur keluarga terdiri atas: Pola dan proses komunikasi; Struktur peran; Struktur kekuatan; Struktur nilai dan norma. Struktur keluarga dapat digambarkan sebagai berikut:

#### a. Struktur Komunikasi

Komunikasi keluarga merupakan suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Komunikasi dikatakan berfungsi apabila dilakukan secara jujur, terbuka, melibatkan emosi, konflik selesai, dan ada hierarki kekuatan (Harmoko, 2014).

Komunikasi fungsional dipandang sebagai kunci keberhasilan (Padila, 2012). Sedangkan komunikasi dikatakan tidak berfungsi apabila tertutup, adanya isi atau berita negatif, tidak berfokus pada satu hal, dan selalu mengulang isi dan pendapat sendiri (Harmoko, 2014). Faktor utama penyebab terjadi komunikasi disfungsional adalah harga diri keluarga, khususnya orang tua rendah. Penyebab rendah diri itu sendiri adalah pemusatan pada diri sendiri, perlu persetujuan total dan kurangnya empati. (Padila, 2012)

#### b. Struktur Peran (Role)

Peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. (Padila, 2012) Struktur peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai posisi sosial yang diberikan. Pada struktur peran bersifat informal atau formal (Harmoko, 2012).

Sementara peran informal keluarga biasanya bersifat implisit, tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional atau untuk menjaga keseimbangan keluarga. Peran informal bisa bersifat adaptif dan maladaptif/merusak. (Padila, 2012).

a. Struktur Kekuatan/Kekuasaan (*Power*)

Kekuasaan keluarga adalah kemampuan (potensial atau aktual) individu untuk mengontrol, mempengaruhi, dan merubah tingkah laku anggota keluarga. (Padila, 2012) Bentuk kekuasaan yang lazim terjadi dikeluarga: Hak (*legitimate power*), ditiru (*referent power*), keahlian (*exper power*), hadiah (*reward power*), paksa (*coercive power*), dan *effektif power*. (Harmoko, 2014)

b. Struktur Nilai dan Norma

Nilai adalah sistem ide-ide, sikap keyakinan yang mengikat anggota keluarga dalam budaya tertentu. Sedangkan norma adalah pola perilaku yang diterima pada lingkungan sosial tertentu, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar keluarga. (Harmoko, 2014)

Sebuah nilai dari keluarga akan membentuk pola tingkah laku dalam menghadapi masalah yang dialami keluarga. Keyakinan dan nilai-nilai ini akan menentukan bagaimana keluarga mengatasi masalah kesehatan dan stressor- stressor lain.

## 2.3 Peran Keluarga

### 2.3.1 Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi

oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.  
(Harmoko, 2012)

Setiadi (2013) menyatakan bahwa peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing, antara lain:

1. Ayah

Sebagai pemimpin keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung/pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.

2. Ibu

Sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.

3. Anak

Anak berperan sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual

### **2.3.2 Konflik Peran**

Menurut Harmoko (2012), macam-macam konflik peran diantaranya sebagai berikut:

1. Konflik Antarperan

Konflik antarperan adalah konflik yang terjadi jika pola-pola perilaku atau norma-norma dari suatu peran tidak kongruen dengan peran lain yang dimainkan secara

bersamaan oleh individu. Konflik peran terjadi ketika sejumlah peran dari seorang individu tidak seimbang.

## 2. Konflik Peran Antarpengirim (*Intersender Role Conflict*)

Konflik peran antarpengirim adalah suatu konflik dimana dua orang atau lebih memegang harapan-harapan yang berkonflik, menyangkut pemeranan suatu peran.

Pada konflik ini ada harapan pada peran seorang individu

## 3. *Person-Role Conflict*

*Person-role conflict* meliputi suatu konflik antara nilai-nilai internal individu, nilai-nilai eksternal, dan berperilaku pada situasi yang sarat dengan stress peran. Tipe ini sama dengan tipe peran antar pengirim, kecuali berbeda dalam hal tidak adanya harapan peran diantara orang-orang diluar lingkungan.

## 2.4 Fungsi dan Tugas Keluarga

### 2.4.1 Fungsi Keluarga

Harmoko (2012) menyebutkan ada 5 fungsi keluarga yang dapat dijalankan sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Biologis

Fungsi biologis, yaitu fungsi meneruskan keturunan, memelihara, dan membesarkan anak, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

#### 2. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis, yaitu memberikan kasih sayang dan rasa aman bagi keluarga, memberikan perhatian diantara keluarga, memberikan kedewasaan kepribadian anggota keluarga, serta memberikan identitas pada keluarga.

### 3. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing dan meneruskan nilai-nilai budaya.

### 4. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi, yaitu mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang.

### 5. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan, yaitu menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan, membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa, serta mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan Friedman (2013) mengidentifikasi ada 5 fungsi dasar keluarga diantaranya adalah:

#### 1. Fungsi Afektif (*The Affective Function*)

Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikologis. Keberhasilan fungsi afektif tampak melalui keluarga yang bahagia dan gembira. Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif, perasaan yang dimiliki, perasaan yang berarti dan merupakan sumber kasih sayang. Dukungan yang semuanya dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi keluarga. Komponen fungsi afektif yang perlu dipenuhi antara lain:

A. Memelihara saling asuh (*mutual nurturance*)

B. Keseimbangan saling menghargai

C. Pertalian dan identifikasi

D. Keterpisahan dan kepaduan.poiuy

## 2. Fungsi Sosialisasi (*The Socialization Function*)

Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, dimana individu secara kontinu mengubah perilaku mereka sebagai respons terhadap situasi yang terpola secara sosial yang mereka alami.

## 3. Fungsi Reproduksi (*The Reproductive Function*)

Dengan adanya program keluarga berencana, fungsi ini sedikit terkontrol.

## 4. Fungsi Ekonomi (*The Economic Function*)

Fungsi ini sulit dipenuhi keluarga yang berbeda di bawah garis kemiskinan.

## 5. Fungsi Pemeliharaan Kesehatan (*The Health Care Function*)

Fungsi ini menyediakan kebutuhan-kebutuhan fisik seperti makan, pakaian, tempat tinggal dan perawatan kesehatan.

### 2.4.2 Tugas Keluarga

Padila (2012) menyebutkan bahwa pada dasarnya ada 8 tugas pokok keluarga, sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya
- b. Pemeliharaan sumber daya yang ada dalam keluarga
- c. Pembagian tugas sesuai kedudukannya dalam keluarga
- d. Sosialisasi antar anggota keluarga

- e. Pengaturan jumlah anggota keluarga
- f. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga
- g. Membangkitkan semangat dan dorongan anggota keluarga

#### 1. Tugas Keluarga dalam Bidang Kesehatan

Harmoko (2012) membagi 5 tugas keluarga dalam bidang kesehatan yakni sbb :

- a. Mengenal masalah kesehatan keluarga
- b. Membuat keputusan tindakan yang tepat
- c. Memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit
- d. Mempertahankan suasana rumah yang sehat
- e. Menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat

## 2.5 Konsep Dasar Gangguan Jiwa

### 2.5.1 Pengertian Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa menurut Zakiah Darajat dalam Yosep (2014) adalah suatu keabnormalan yang terbagi dalam dua golongan, yakni gangguan jiwa *neurosa* dan gangguan jiwa *psikosa*. Orang yang terkena *neurosa* masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, serta kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya, sedangkan orang yang terkena *psikosa* tidak memahami kesukaran-kesukarannya, kepribadiannya (dari segi tanggapan, perasaan/emosi, dan dorongan motivasinya sangat terganggu), tidak ada integritas dan ia hidup jauh dari alam kenyataan.

### 2.5.2 Penyebab Umum Gangguan Jiwa

Sumber penyebab gangguan jiwa menurut Yosep (2014) dipengaruhi oleh faktor-faktor pada ketiga unsur yang terus menerus saling mempengaruhi. Ketiga unsur tersebut antara lain:

#### 1. Faktor-faktor somatik (*somatogenik*) atau organobiologis

Faktor-faktor somatik diantaranya adalah neuroanatomi, neurofisiologi, neurokimia, tingkat kematangan dan perkembangan organik, serta faktor-faktor pre dan peri-natal.

#### 2. Faktor-faktor psikologik (*psikogenik*) atau psikoedukatif

Faktor-faktor psikologik diantaranya adalah interaksi ibu – anak, peranan ayah, persaingan antara saudara kandung, intelegensi, hubungan dalam keluarga, pekerjaan, permainan dan masyarakat, kehilangan yang mengakibatkan kecemasan, depresi, rasa malu atau rasa salah, konsep diri, ketrampilan, bakat dan kreativitas, pola adaptasi dan pembelaan sebagai reaksi terhadap bahaya, dan tingkat perkembangan emosi.

#### 3. Faktor-faktor sosio-budaya (*sosiogenik*) atau sosiokultural

Faktor-faktor sosiokultural diantaranya adalah faktor kestabilan keluarga, pola mengasuh anak, tingkat ekonomi, perumahan (perkotaan lawan pedesaan).

### 2.5.3 Tanda dan Gejala Gangguan Jiwa

#### 1. Gangguan Kognisi

Kognisi adalah kegiatan-kegiatan mental yang dibutuhkan dalam memperoleh,

menyimpan, mendapat kembali, dan menggunakan pengetahuan. Secara garis besar kognisi meliputi proses-proses mental, seperti mempersepsikan, belajar, mengingat, menggunakan bahasa, dan berpikir. (Semiun, 2010). Bentuk dari gangguan kognisi adalah gangguan sensasi dan persepsi. Bentuk-bentuk gangguan sensasi dan persepsi menurut Yosep (2014) adalah sebagai berikut:

## 2. Gangguan Sensasi

Bentuk dari gangguan sensasi diantaranya adalah *hiperestesia*, *anestesia*, *parastesia*, *sinestesia*, *hiperosmia*, *anosmia*, *hiperkinestesia* dan *hipokinestesia*.

## 3. Gangguan Persepsi

Bentuk dari gangguan persepsi diantaranya adalah ilusi dan halusinasi. Ada beberapa jenis halusinasi, yakni: Halusinasi pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, raba dan seksual, kinestetik, viseral.

## 4. Gangguan Depersonalisasi

## 5. Gangguan Derealisasi

## 6. Gangguan Perhatian

Perhatian adalah memusatkan kesadaran pada stimulus-stimulus tertentu (Semiun, 2006). Beberapa bentuk gangguan perhatian menurut Yosep (2014), diantaranya adalah *distraktibiliti*, *aproseksia*, *hiperproseksia*.

## 7. Gangguan Ingatan

Ingatan adalah proses mental yang berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan, dan pemunculan kembali informasi yang pernah diterima (Semiun, 2010). Beberapa bentuk gangguan ingatan menurut Yosep (2014), diantaranya adalah

amnesia, hipernemisia dan paramnesia (pemalsuan ingatan) dalam bentuk konfabulasi, pemalsuan retrospektif, *déjà vu*, dan *de jamais vu*.

#### 8. Gangguan Asosiasi

Asosiasi adalah proses mental yang menyebabkan suatu kesan indra atau gambaran ingatan cenderung mengingat kembali gambaran atau konsep lain yang sebelumnya ada hubungan dengannya (Semiun, 2010). Beberapa bentuk gangguan asosiasi diantaranya adalah *retardasi* (perlambatan), kemiskinan ide, *perseversi*, *flight of ideas*, *inkohorensi*, *blocking*, *aphasia*.

#### 9. Gangguan Pertimbangan atau Penilaian

Pertimbangan (penilaian) adalah suatu proses mental untuk membandingkan atau menilai beberapa pilihan dalam suatu kerangka kerja dengan memberikan nilai-nilai untuk memutuskan maksud dan tujuan dari suatu aktivitas (Yosep, 2014). Menurut Semiun (2010) beberapa bentuk gangguan penilaian (*judgment*) seperti kekeliruan dalam penilaian dan delusi. Delusi dapat diklasifikasikan menurut isinya, yakni: delusi kemegahan, delusi depresif dan menuduh diri sendiri, delusi somatik atau *hipokondriasis*, delusi nihilistik, delusi referensi atau ide-ide referensi, dan delusi pengaruh.

#### 10. Gangguan Pikiran

Semiun (2010) menyebutkan tipe-tipe utama dari gangguan pikiran adalah pikiran autis, *konfabulasi*, pikiran obsesif, *fobia*, dan *hipokondria*. Sedangkan menurut Yosep (2014) gangguan pikiran terdiri dari gangguan bentuk pikiran, gangguan arus pikiran dan gangguan isi pikiran diantaranya meliputi isi pikiran non verbal atau isi pikiran verbal, contoh waham

## 11. Gangguan Kesadaran

Yosep (2014) mengatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan serta dirinya sendiri, melalui pancaindra dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungan serta dirinya sendiri. Bila kesadaran baik, maka terjadi orientasi (waktu, tempat, orang) dan sebaliknya. Bentuk- bentuk gangguan kesadaran menurut Yosep terdiri dari tiga:

### 1. Kesadaran Kuantitatif

Terdiri dari kesadaran yang menurun berupa apatis, somnolen, sopor, subkoma, dan kesadaran yang meninggi yang disebabkan oleh zat toksik atau faktor psikologik

### 2. Kesadaran Kualitatif

Kesadaran kualitatif diantaranya yakni *stupor, twilight state, fuge, confusion, tranco* (trans).

### 3. Gangguan orientasi (disorientasi).

## 12. Gangguan Kemauan

Bentuk gangguan kemauan menurut Yosep (2014) diantaranya yakni *abulia, negativisme, rigiditas, kompulsi*.

## 13. Gangguan Emosi dan Afek

Bentuk-bentuk gangguan emosi dan afek yakni *euforia, elasi, ekstalsi* (disertai waham kebesaran), *eklasi* (kegairahan), *inappropriate afek* (afek yang tidak sesuai), afek yang kaku (*rigrid*), emosi labil, cemas dan depresi, *ambivalensi, apatis*, serta emosi yang tumpul dan datar.

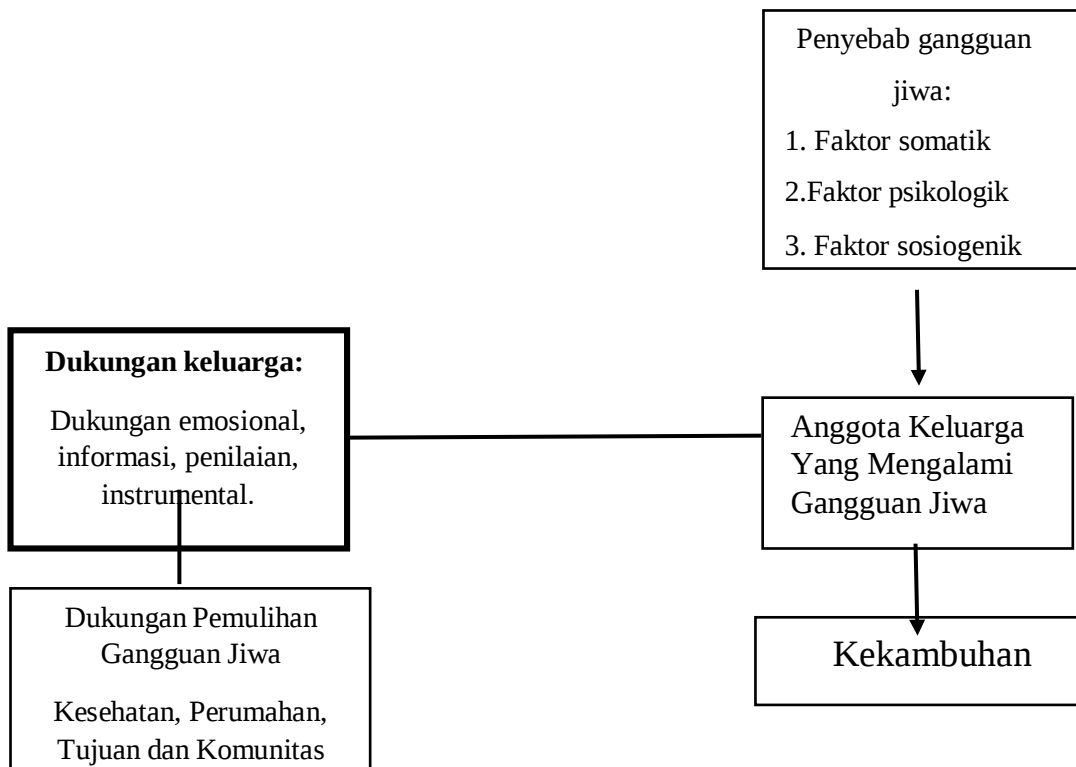
#### 14. Gangguan Psikomotor (Gangguan Motor)

Semiun (2010) mengelompokkan gangguan motor menjadi tiga kategori, yaitu *hiperaktivitas*, *hipoaktivitas*, dan gangguan aktivitas. Gangguan aktivitas berupa *apraksia*, *atraksia*, *atetosis*, gerakan *choreiform*, *konvulsi*, *spasme* dan *tremor*

## 2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa . Variabel Dependen penelitian ini adalah Dukungan Keluarga

**Bagan 2.6 Kerangka Konseptual**

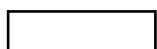


*Keterangan*



: Diteliti

———— Hubungan Lemah



: Tidak Di Teliti

————> Ada Hubungan Yang Kuat

*Sumber (Setiadi 2013) & (Setiadi 2014)*